

PENANGGULANGAN STUNTING UNTUK BALITA DI DESA DADAPAN, KECAMATAN KENDAL DENGAN GIZI SEIMBANG

Ratih Christiana*¹, Suharni Suharni², Ibnu Mahmudi³, Juwita Finayanti⁴, Haula Al Anbiya⁵, Aprilia Tama⁶, Tiara Fransisca⁷, Hanafi Eviana Elvita⁸, Andika Triprasetyo⁹, Muhammad Fatkhur¹⁰

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10}Universitas PGRI Madiun

*e-mail: ratihchristiana@unipma.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah problematika yang saat ini menjadi perhatian Pemerintah Indonesia, khususnya yang terjadi pada masyarakat Desa Dadapan, Kecamatan Kendal. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan karena kekurangan gizi yang kronis. Mitra kami adalah kader Posyandu Desa Dadapan yang menunjukkan data bahwa angka stunting di Desa Dadapan sebesar 29%. Permasalahan ini harus segera mendapat perhatian dan penanganan khusus, agar persentase angka stunting dapat ditekan. Hal ini yang memotivasi tim pengabdian kepada Masyarakat untuk menangani permasalahan stunting, yang terdiri dari kader posyandu, tenaga Kesehatan, bersama mahasiswa KKN-T MBKM dan tenaga ahli. Metode pelaksanaan diawali dengan melakukan perizinan, mengidentifikasi permasalahan stunting, menentukan stake holder yang akan terlibat dalam penanggulangan stunting. Tahap kedua menentukan sasaran kegiatan. Tahapan selanjutnya melakukan sosialisasi tentang bahaya stunting dan pelatihan membuat makanan bergizi. Tahapan kelima membantu distribusi makanan bergizi selama satu minggu kepada balita stunting dan tahapan terakhir yakni melakukan evaluasi kegiatan. Hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sasaran memperoleh wawasan mengenai stunting dan cara mudah mempersiapkan makanan bergizi serta tercukupinya makanan bergizi selama satu minggu untuk balita stunting. Harapan dari kegiatan ini adalah Masyarakat memiliki kesadaran untuk mengimplementasikan kebutuhan makanan bergizi kepada balita stunting.

Kata kunci: Stunting, Makanan Bergizi

ABSTRACT

Stunting is a problem that is currently of concern to the Indonesian Government, especially in the community of Dadapan Village, Kendal District. Stunting is a condition of failure to grow in children caused by chronic malnutrition. Our partners are Posyandu cadres in Dadapan Village who show data that the stunting rate in Dadapan Village is 29%. This problem must immediately receive special attention and treatment, so that the percentage of stunting rates can be reduced. This is what motivates the community service team to handle the stunting problem, which consists of posyandu cadres, health workers, together with KKN-T MBKM students and experts. The implementation method begins with obtaining permits, identifying stunting problems. The second stage, determine the stake holders who will be involved in stunting prevention, the next stage, determine the activity targets. The fourth stage is conducting outreach about the dangers of stunting and training in making nutritious food. The fifth stage helps distribute nutritious food for one week to stunted toddlers and the final stage is evaluating activities. The results of the activity evaluation show that the target is to gain insight into stunting and easy ways to prepare nutritious food and to have sufficient nutritious food for one week for stunted toddlers. The hope of this activity is that the community will have the awareness to implement the need for nutritious food for stunted toddlers.

Keywords: Stunting, Nutritional Food

1. PENDAHULUAN

Masalah stunting ditandai dengan tinggi balita yang lebih pendek daripada standar usianya. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum (2023) prevalensi balita stunting pada Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 menunjukkan rata-rata sebesar 19,2 % dari 38 daerah yang terdiri dari 9 kota dan 29 Kabupaten, dimana data paling tinggi terdapat pada Kabupaten Jember di angka 34,9%. Kondisi tersebut juga sejalan dengan sasaran pengabdian kepada Masyarakat, yaitu Kabupaten Ngawi. Kabupaten Ngawi adalah

salah satu daerah yang terdapat di Jawa Timur yang memiliki urutan ke-4 dari 38 kota dan kabupaten, yaitu sebesar 28,5%. Terdapat 13 dari 19 kecamatan yang menjadi lokus stunting, yakni lokasi yang membutuhkan perhatian secara khusus untuk penanganan stunting, diantaranya kecamatan Kasreman, Kedunggalur, Bringin, Ngrambe, dan Kendal. Menurut data salah satu Puskesmas di Kecamatan Kendal yaitu Desa Dadapan, terdapat angka stunting sebanyak 29%, dimana balita tersebut mengalami permasalahan tumbuh kembang anak, kemampuan intelektual rendah, stunting berakibat jangka panjang yakni kesulitan dalam perkembangan kognitif yang kurang dibandingkan dengan anak lain, mengalami gangguan metabolisme, sehingga mengalami gangguan pertumbuhan yang harus segera ditangani (Ningrum et al., 2020). Apabila mengacu pada persentase data tersebut, maka prevalensi anak stunting di Desa Dadapan cenderung mengalami kenaikan, hal tersebut menjadikan Desa Dadapan rawan stunting.

Beberapa faktor penyebab stunting (Aurima et al., 2021; Rusliani et al., 2022; Komalasari et al., 2020) adalah pengetahuan, faktor social dan budaya, dan utamanya adalah faktor ekonomi keluarga seperti penghasilan keluarga yang minim yang mempengaruhi pemberian nutrisi, pendidikan orang tua serta pemahaman dan pengetahuan tentang gizi yang secara signifikan berpengaruh terhadap penanganan stunting (Kresnawati et al., 2022). Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor utama penyebab stunting adalah air yang kurang bersih, sanitasi dan lingkungan yang kumuh (Rochmatun Hasanah et al., 2023).

Menurut Kadafi et al., (2023) beberapa factor penyebab stunting dapat ditekan apabila ada kesadaran dari pihak keluarga untuk bersama-sama menjaga kebersihan, selektif dalam memilih menu makanan yang bergizi, dan utamanya memperhatikan sanitasi. Sejalan dengan hal tersebut, Wardani et al., (2021) menyatakan bahwa pemberian edukasi kepada masyarakat, khususnya bagi ibu mengenai stunting sangat penting sebagai tindakan awal dengan memeriksa kehamilan dan memantau pertumbuhan balita di Posyandu. Maka dari itu sebagai orang tua, khususnya ibu memegang peranan penting dalam hal yang berhubungan dengan gizi keluarga terutama gizi anak, mulai dari persiapan membuat makanan bergizi, pemilihan bahan dan menu makanan (Puspasari & Andriani, 2017; Ardiawan et al., 2024). Tingkat pengetahuan makanan bergizi pada ibu akan mempengaruhi sikap dan perilakunya Ketika memilih makanan, yang pada gilirannya mempengaruhi keadaan gizi keluarganya (Setyaningsih, et al., 2014). Selain itu juga memberdayakan kreativitas ibu-ibu untuk mengolah makanan bergizi dengan bahan yang sederhana, terjangkau dan disukai balita (Rohmah et al., 2022).

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu, maka tim pengabdian masyarakat berkolaborasi bersama mahasiswa KKN-T MBKM Universitas PGRI Madiun perlu melakukan rangkaian kegiatan untuk mencegah dan membantu menekan angka prevalensi stunting di Desa Dadapan, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, dengan mengadakan survey kondisi stunting, sosialisasi mengenai kondisi stunting di Indonesia, pemaparan materi tentang makanan bergizi dan pelatihan cara pengolahan makanan bergizi, pemberian bantuan makanan bergizi kepada balita di Desa Dadapan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan membuat makanan bergizi serta distribusi makanan bergizi selama satu minggu kepada balita stunting. Sebelum diadakan rangkaian kegiatan, mahasiswa yang sedang melakukan program KKN melakukan survey kondisi stunting dan terbukti bahwa di Desa Dadapan terdapat balita dengan kondisi stunting. Fenomena yang ditemukan di Desa Dadapan ini mendorong tim abdimas untuk

melaksanakan sosialisasi kepada Masyarakat khususnya para ibu-ibu dan kader Posyandu. Berikut pada tabel 1 adalah tahapan rangkaian program kegiatan pengabdian masyarakat :

Table 1. Tahapan Rangkaian Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Target Kegiatan
1	Survey kondisi stunting di Desa Dadapan, Ngawi	Masyarakat Desa Dadapan yang memiliki keluarga stunting
2	Sosialisasi dan pemaparan materi mengenai kondisi stunting di Indonesia	Masyarakat Desa Dadapan memahami mengenai pemaparan pengertian, kondisi demografi, ciri-ciri, dampak dan penanganan anak stunting
3	Pemaparan materi mengenai makanan bergizi untuk pencegahan stunting	Masyarakat Desa Dadapan memahami mengenai pemaparan pengertian gizi seimbang, 4 Pilar prinsip gizi seimbang, macam makanan bergizi, 10 pesan gizi seimbang.
4	Pelatihan mengolah makanan bergizi dengan bahan dasar kedelai	Masyarakat Desa Dadapan (Ibu) mampu menerapkan dan mempraktikkan cara pengolahan secara sederhana makanan berbahan dasar kedelai (susu, pudding, dan keripik)
5	Distribusi makanan bergizi selama 1 minggu	Anak dengan kondisi stunting agar mendapatkan asupan gizi yang cukup.
6	Evaluasi	Meninjau hasil kegiatan pasca sosialisasi, pemaparan materi stunting, makanan bergizi dan distribusi makanan bergizi selama 1 minggu.

Guna memantau keberhasilan tiap-tiap tahapan kegiatan, tim abdimas mempersiapkan lembar checklist yang nantinya akan diisi oleh pemerintah setempat, kelompok sasaran abdimas dan pihak LPPM Universitas PGRI Madiun sebagai supervisor. Berikut pada table 2 adalah visualisasi lembar checklist monitoring program kegiatan.

Tabel 2. Lembar Checklist Monitoring Program Kegiatan

No	Luaran yang direncanakan	Ketercapaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Pemahaman Ibu tentang bahaya stunting			
2	Pemahaman Ibu tentang pentingnya Bersama-sama menjaga kebersihan dan memperhatikan sanitasi			
3	Pemahaman Ibu tentang memeriksa kehamilan dan pertumbuhan balita di Posyandu			
4	Pemahaman Ibu tentang pentingnya makanan bergizi			
5	Terampil dalam mengolah makanan bergizi dengan bahan dasar kedelai			
6	Kader Posyandu mampu memberikan edukasi pentingnya menjaga kebersihan, sanitasi, pemberian ASI eksklusif, dan makanan bergizi kepada ibu-ibu di Desa Dadapan			
7	Pemahaman strategi pencegahan stunting bagi ibu dan kader Posyandu			
8	Kelompok sasaran mendapatkan distribusi makanan bergizi selama 1 minggu			

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengurus administrasi perizinan untuk melakukan survey kondisi balita stunting di Desa Dadapan hingga mengajukan proposal sebagai pemberitahuan rangkaian kegiatan abdimas. Pemerintah Desa Dadapan sangat mendukung dengan adanya program

pengabdian masyarakat yang digagas tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa KKN-T MBKM Universitas PGRI Madiun, dikarenakan desa setempat menyadari bahwa masih perlu dilakukan program-program yang harapannya bertujuan membantu menurunkan prevalensi angka stunting di Desa Dadapan.

Setelah dilakukan pengurusan perizinan, mahasiswa melakukan survey untuk meninjau kondisi balita stunting di Desa Dadapan dan hasilnya terdapat balita dengan kondisi stunting. Kemudian mahasiswa beserta tim abdimas perlu melakukan identifikasi seperti yang dilakukan oleh Bustami & Ampera (2020) untuk mengetahui faktor penyebab stunting, karena dengan adanya identifikasi maka tim mampu menentukan rangkaian kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran, yakni: mulai dari (1) observasi, (2) survey, (3) pemberian edukasi, (4) pelatihan, (5) distribusi makanan bergizi, (6) evaluasi dan tindak lanjut. Apabila mengacu pada tahapan strategi yang dilakukan oleh Djamil (2020) dan Al Jihad et al., (2022), maka rangkaian kegiatan yang diterapkan oleh tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa KKN-T MBKM Universitas PGRI Madiun perlu dilakukan di Desa Dadapan, dengan pertimbangan karakteristik SDM yang hampir sama, yaitu di pedesaan di lereng kaki gunung, mata pencaharian yang didominasi petani, latar belakang pendidikan yang sama.

Hasil dari tahap kegiatan ketiga yaitu pemberian edukasi yang pertama mengenai sosialisasi bahaya stunting dan sosialisasi kedua mengenai kebutuhan makanan bergizi untuk cegah stunting kepada kelompok sasaran kegiatan, yaitu : Kader Posyandu dan Ibu-Ibu Desa Dadapan yang memiliki balita, sekaligus melibatkan Kepala Desa dan Ibu Kepala Desa, Bidan Desa dan tenaga ahli. Dukungan dari pihak-pihak terkait ini yang memudahkan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada Gambar 1 adalah kegiatan edukasi stunting yang dilaksanakan di Kantor Desa Dadapan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Stunting

Tahapan kegiatan selanjutnya yaitu memberikan pelatihan membuat makanan bergizi kepada Kader Posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita. Sebelum memberikan pelatihan membuat makanan bergizi, Tim pengabdian Masyarakat juga melakukan wawancara terlebih dahulu mengenai bahan baku yang tersedia di Desa setempat, kondisi ekonomi, kemampuan Masyarakat dan cita rasa yang digemari balita di Desa Dadapan. Akhirnya tim memutuskan untuk memberikan pelatihan membuat makanan bergizi dengan bahan dasar yang tersedia di desa, yaitu telur bebek dan kedelai yang memiliki kandungan gizi cukup tinggi (Kadafi et al., 2021).



Gambar 2. Pelatihan Membuat Makanan Bergizi

Tahapan kegiatan kelima yaitu bantuan distribusi makanan bergizi kepada warga Masyarakat yang memiliki balita stunting. Tim pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa KKN-T MBKM Universitas PGRI Madiun dibantu Kader Posyandu, mempersiapkan makanan bergizi yang focus diberikan kepada balita stunting. Pemberian makanan ini dilakukan 3x sehari selama satu minggu berturut-turut dan memastikan langsung dikonsumsi oleh balita stunting. Tahapan terakhir adalah melakukan pemantauan kepada keluarga dan balita stunting, tentang keberlanjutan mengkonsumsi makanan bergizi serta menjaga kebersihan lingkungan Desa Dadapan, khususnya di sekitar rumah beserta memastikan sanitasi air bersih dari pembuangan sampah limbah aktifitas Masyarakat.



Gambar 3. Distribusi Makanan Selama 1 Minggu pada Keluarga yang Memiliki Balita Stunting

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, antara tim abdimas dan mahasiswa KKN-T MKBKM Universitas PGRI Madiun survey kondisi stunting, pemberian edukasi tentang sosialisasi stunting, makanan bergizi, pelatihan membuat makanan sederhana yang syarat gizi dan distribusi makanan bergizi diharapkan menjadi pemantik Kader Posyandu, ibu-ibu dan warga masyarakat untuk mencegah dan menurunkan prevalensi angka stunting di Desa Dadapan. Selain itu,

kegiatan pemberian edukasi juga dilakukan sebagai bentuk pencegahan (*preventif*) agar tidak ada lagi balita yang mengalami stunting. Meskipun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan waktu yang terbatas, harapannya mampu diterapkan keberlanjutannya sehingga betul-betul dirasakan dampak keberhasilan dalam menekan prevalensi angka stunting di Desa Dadapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada pihak LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan batuan untuk kepentingan administrasi pada program kegiatan ini. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga menyampaikan terimakasih atas fasilitas yang telah diberikan pihak Pemerintah Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, untuk kelancaran rangkaian program kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jihad, M. N., Ernawati, E., Nugroho, H. A., Soesanto, E., Aisah, S., Rejeki, S., Setyawati, D., & Novitasari, N. (2022). Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, Dan Masyarakat. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i2.8683>
- Annur, C. . (2023). Prevalensi Balita Stunting Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota. *Databooks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-jawa-timur-pada-2022-kabupaten-jember-terbesar>
- Ardiawan, D., Christiana, R., Hamidah, S. W., & Kamaria, B. M. (2024). *Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap tingkat agresif pada remaja*. 11(1), 23–36.
- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Tresiana Monika Madhe, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.23>
- Bustami, B., & Ampera, M. (2020). The identification of modeling causes of stunting children aged 2–5 years in Aceh province, Indonesia (Data analysis of nutritional status monitoring 2015). *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 657–663. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4659>
- Djamil, A. (2020). Strategies Against Stunting. *The 2nd Strada International Conference*, 2(1), 119–124. <https://doi.org/10.30994/sich2.v2i1.59>
- Kadafi, A., Pratama, B., Christiana, R., Wardani, S., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I., & Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mipasi Dan Makanan Bergizi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 1–8.
- Kadafi, A., Suharni, S., & Christiana, R. (2021). Inovasi Produk Olahan Kedele pada UMKM Kedele Crispy Erte. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 62–68. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v1i02.1463>
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian Stunting. *Journal Of Health Science Community*, 3(1), 26–33. <https://thejhsc.org/index.php/jhsc>
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah Stunting Sejak Dini

- dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 550–555. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Rohmah, F. N., Putriana, D., & Safitri, T. A. (2022). Berdayakan Masyarakat Cegah Stunting dengan Mengolah Bahan Pangan Potensi Lokal. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 3(2), 114–117. <https://mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/97>
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Setyaningsih, S. R., & Agustini, N. (2014). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita: Sebuah Survei. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 88–94. <https://doi.org/10.7454/jki.v17i3.451>
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah Alternatif: Indeks Stunting Sebagai Evaluasi Kebijakan Intervensi Balita Stunting Di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 44(1), 21–30. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

